

## MEMBANGUN KESADARAN MENGHARGAI KEBERBEDAAN DENGAN MENGENALKAN PENDIDIKAN MULTIKTURAL SEJAK USIA ANAK DINI

Farhatin Masruroh<sup>1</sup>, Venty Angli Wardhani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah, Universitas Ibrahimy Situbondo

E-mail: hariyantolppm@gmail.com

**ABSTRAK:** Pendidikan karakter pada anak ialah suatu pendidikan yang mengajarkan tabi'at, moral, tingkahlaku maupun kepribadian. Sentra keimanan dan ketakwaan (IMTAQ) merupakan pembelajaran berbagai kegiatan yang bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan beragama sejak dini dan dapat membentuk pribadi yang cerdas dan berperilaku sesuai norma agama. Fokus dari penelitian ini adalah Bagaimana perencanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran sentra IMTAQ, Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran sentra IMTAQ, Bagaimana karakter anak melalui kegiatan pembelajaran di sentra IMTAQ. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan hasil dari penelitian ini meliputi; 1) perencanaan pembelajaran membentuk karakter baik/akhlak mulia tertera dalam visi utama sekolah serta terintegrasi dalam perencanaan semester, mingguan, maupun harian. 2) implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran sentra IMTAQ berupa kegiatan pembiasaan 18 karakter dalam pembelajaran sentra IMTAQ yang sesuai dengan pedoman BBCT, yang didukung dengan pembiasaan karakter religius anak. 3) perubahan karakter anak dalam melalui pembelajaran sentra imtaq adalah anak dapat bersikap sopan santun dan selalu melakukan kebiasaan-kebiasaan baik serta memiliki krakter religius yang cukup baik.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter; Sentra IMTAQ

**ABSTRACT:** Character building in children is an education that teaches character, morals, behavior and personality. The center of faith and piety (IMTAQ) is a learning activity that aims to enable students to develop religious abilities from an early age and to form intelligent individuals and behave according to religious norms. The focus of this research is how to plan character building through IMTAQ learning centers, how to implement character building through IMTAQ learning centers, how children's character through learning activities at IMTAQ centers. The method used in this study is a descriptive qualitative approach. The data collection techniques are interviews, observation, and documentation. While the results of this study include; 1) learning planning forms good character/noble character as stated in the main vision of the school and is integrated into semester, weekly, and daily planning. 2) implementation of character building through IMTAQ learning centers in the form of habituation activities for 18 characters in IMTAQ learning centers in accordance with BBCT guidelines, which are supported by habituation of children's religious characters. 3) children's character changes through imtaq center learning are children can be polite and always do good habits and have a fairly good religious character.

**Keywords:** Character building; IMTAQ Center

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter ialah suatu pendidikan yang mengajarkan tabi'at, moral, tingkahlaku maupun kepribadian. Proses penyelenggaraan yang dilakukan di lembaga pendidikan harus mampu mengarahkan, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik yang kemudian

dapat diimplimentasikan dalam kehidupan sehari-hari (Fadillah Muhammad, 2013: 35)

Pendidikan karakter terhadap anak ialah untuk mempersiapkan anak supaya mempunyai karakter yang baik, yang mana nantinya ketika anak dewasa sudah menjadi kebiasaan dalam hidupnya, sudah menjadi bagian dalam hidupnya, apa-apa yang tidak sesuai dengan apa yang menurutnya benar, maka tidak akan dilakukan, dengan begitu anak

selalu melakukan perbuatan baik yang sudah ia serap dari sejak kecil.

Pengalaman anak pada tahun pertama menentukan kualitas kehidupannya di masa yang akan datang. Anak-anak adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa dikemudian hari. Karakter anak-anak yang terbentuk sejak sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa di kemudian hari. Karakter anak-anak akan terbentuk dengan baik jika dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa.

Penanaman pendidikan karakter sejak dini akan menjadikan anak lebih tangguh, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab dan memiliki kepribadian maupun akhlak yang baik. Inilah tujuan pokok pendidikan karakter pada anak usia dini, oleh karenanya pengenalan pendidikan karakter sejak sedini mungkin. Sebab masa itu masih dalam keadaan fitrah, Rosulullah SAW bersabda:

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani dan majusi.” (HR Bukhori-Muslim).

Para mufassirin menyebutkan bahwa fitrah diartikan sebagai potensi kebaikan, yang dibawa anak sejak lahir, pendidikan dari orang tua yang menentukan baik dan buruknya akhlak seorang anak.

Masa *golden age* merupakan masa pengarahan, pembinaan, dan pembimbingan dan pembentukan karakter anak sejak usia dini, harapannya kedepan anak akan dapat menjadi manusia yang berakhlak baik sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat maupun bangsa. Apa yang anak lihat, rasakan dan lakukan akan kejadian awal menjadi penentu keberhasilan diwaktu dewasa kelak. Anak yang sejak awal sudah ditanamkan pendidikan karakter, dia kan tumbuh berkembang dengan optimal sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT.

karakter terdiri atas tiga bagian pokok yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral. Berdasarkan pandangannya tersebut, Lickona menegaskan bahwa karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan akhirnya

benar-benar melakukan kebaikan (*doing the good*) (Fadillah Muhammad, 2013: 58). Inilah tiga pilar karakter yang diharapkan menjadi kebiasaan (*habits*), yaitu *habits of the mind* (kebiasaan dalam pikiran), *habits of the heart* (kebiasaan dalam hati), dan *habits of action* (kebiasaan dalam tindakan). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviours*) dan keterampilan (*skills*).

Dari pengertian karakter diatas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Membangun karakter sejak usia dini yaitu dengan mempertimbangkan aspek usia anak, tahapan kemampuan atau minat dan bakat anak, maupun sosial budaya sekitarnya. Misalnya menerapkan nilai kejujuran dapat menggunakan teori kognitif Piaget melalui media gambar yang menjelaskan ke arah tersebut atau media yang bersifat konkrit, karena anak usia 4-6 tahun berada pada fase *preoperational*, yakni pengetahuan anak akan di dapat melalui sesuatu yang konkrit, karena anak belum mampu berfikir secara abstrak (Fatimah Imda, 2015: 15).

Untuk memberikan penanaman akhlak terhadap AUD salah satunya melalui pembelajaran sentra IMTAQ. Sentra IMTAQ bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak. Pengembangan model sentra paling mudah yang dilaksanakan dilingkungan pendidikan anak usia dini dengan karakteristik utamanya memberikan pijakan (*scaffolding*) untuk membangun konsep aturan dan pengetahuan anak (Andri Novan, 2015: 5).

## METODE

Metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016: 45). Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang

latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Penelitian ini bersifat deskriptif yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Hasil penelitiannya untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2016: 67).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, interview, dan dokumentasi.

Adapun untuk mengelola data-data dilakukan dengan cara: *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data reduction* (*Reduksi Data*), *Data Display* (*Penyajian data*, *Verification* (*verifikasi*))

## PEMBAHASAN

### Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra IMTAQ

Perencanaan dalam melakukan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh seorang guru untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. guru di sekolah ini sudah melakukan perencanaan dengan baik, yakni menyiapkan RPPH secara matang dengan cara sharing diantara guru sentra yang lain. Termasuk dalam penanaman karakter di sentra imtaq, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan nilai-nilai karakter yang akan di tanamkan mealalui program semester, mingguan dan program harian.

perencanaan karakter yang ingin di capai disekolah ini yakni karakter yang ditanamkan sesuai dengan 18 karakter yang diterapkan di sekolah sentra, diantaranya adalah, karakter religius, kesederhanaan, tanggung jawab, hormat selain itu juga anak dilatih untuk selalu percaya diri, disiplin, sabar dan bersih menanamkan rasa tertib, kasih sayang, kemandirian, terakhir membiasakan diri untuk slalu berbuat jujur, pemaaf dan suka menolong.

Sentra imtaq merupakan salah satu kelas sentra yang ada di TK AT-Taqwa Bondowso yang menjadi fokus penelitian peneliti dalam penanaman nilai karakter. Karna di sentra imtaq selain menerapkan nilai-nilai secara umum, di kelas sentra ini jugak banyak menanamkan nilai karakter religius. Penanaman nilai-nilai karakter di sentra dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

### Implementasi Pendidikan karakter anak melalui sentra imtaq

Pelaksanaannya disesuaikan dengan prinsip BCCT, dari mulai penataan lingkungan, penyambutan anak sampai penutup, disetiap pijakan dikaitkan dengan perkembangan anak.

Penanaman karakternya dengan cara yang dilakukan setiap harinya, kita melakukan setiap hari ini agar anak mengerti bagaimana istiqomah, sesuai karakter yang iningin kita capai. Penanamannya sesuai 4 densitas yang sudah kita buat, nanti kita kaitkan disana, contohnya saat penyambutan anak, diasana kita ajarkan anak agar tau cara menghormati yang lebih tua, lebih-lebih guru kita sendiri, pembukaan kita kenalkan anak tentang rukun islam, rukun iman, praktik wudlu, lalu di pijakan sebelum main, kita persilahkan anak untuk memilih sendiri kelompok bermainnya, nah disana kita membiaskan anak agar toleransi, pijakan setelah main, kita ajara anak untuk tidak maluan disana, kita melatih anak agar selalu percaya diri, pada saat makan bersama, kita latih anak untuk slalu membaca basmalah dan doa bersama, selain itu juga kita ajarkan anak agar slalu hidup bersih dengan cara cuci tangan sebelum makan, dan membuang sampah makanan pada tempatnya.

Kegiatan atau pembiasaan yang mampu membentuk karakter baik peserta didik tersebut berupa pembiasaan dalam kegiatan belajar Sentra maupun diluar pembelajara sentra, seperti karakter religius kami tanamkan kepada anak dengan membiasakan anak untuk melaksanakan solat 5 waktu dengan tepat waktu, caranya kita kenalkan dengan hadist ini *صَلِّ الصَّلَاةَ لَوْ قَتَلَهَا* yang artinya kerjakanlah sholat pada waktunya, selanjutnya hormat, kita ajarkan pada anak untuk slalu menghormati yang lebih tua, mencontohkan tatacara salaman

yang benar dan baik, setelah itu percaya diri, sudah bisa kita lihat kan mbk hasilnya bahwa sekolah ini mengikuti ajang perlombaan, sekolah ini slalau mendapatkan juara, itu karna kita slalu melatih anak untuk tampil percaya diri, dengan cara menunjukkan hasil karya yang sudah mereka buat di depan teman-teman mereka, tidak hanya cukup menunjukkan, kami menyuruh untuk memaparkannya yang telah mereka buat, dengan begitu mereka akan terlatih untuk slalu percaya diri, selanjutnya disiplin, kita haruskan anak-anak untuk selalu tepat waktu ke sekolah, tentunya kami menyediakan apresiasi terhadap anak yang slalau tepat waktu, agar mereka berlomba-lomba untuk slalau disiplin datang tepat waktu, selain itu juga kita biasakan untuk memakai seragam sesuai jadwalnya, jika ada yang mememakai seragam tidak sesuai jadwal, tentu ada teguran husus kepada anak maupun orang tua. Selanjutnya sabar, banyak yang kita biasakan kepada anak-anak untuk slalu sabar, diantaranya bergantian alat main, antri disetiap kegiatan, tidak membalas perbuatan temannya yang jail, tidak teriak-teriak dikelas saat temannya tidak menghiraukannya. Dan masih bnyak lagi, selanjutnya bersih, kebiasaan hidup bersih ini sangat penting apalagi disaat pandemi ini mbk, kita latih anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sisa makanan ke tempatnya. Selanjutnya kasih sayang, kita didik anak-anak untuk menyayangi sesama ciptahan tuhan, tidak hanya manusia, terhadap hewan maupun tumbuhan juga kita ajarkan, contoh kasih sayang terhadap manusi, kita ajarkan pada anak untuk berbagi bekal kepada temannya yang lain hal ini jugak melatih kedermawanan anak-anak, selain itu kita latih untuk tidak saling mengolok-ngolok temannya yang lain, kemandirian, ini sangan penting untuk anak, kebanyakan disekolah-sekolah lain wali murid mengikuti anaknya ke dalam kelas, disekolah kita tidak mbk, kita biasakan anak ituk tidak manja, apa-apa orang tua, kita biasakan mereka untuk mengerjakan tugasnya sendiri dengan baik dan benar tentunya kita bantu jika anak ada anak yang sangat kesulitan. Selanjutnya kita melatih kejujuran anak, yakni dengan cara papapun barang yang mereka temukan dan itu bukan hak mereka, untuk segera mengembalikan ke temannya atau ke guru kelasnya. Selanjutnya pemaaf,

kebanyakan ank-anak jika melawan temannya yang berbuat tidak baik terhadapnya, nah disini kita didik anak-anak untuk menjadi pemaaf, tidak membalas perbuatan temannya yang berbuat tidak baik padaanya, misalnya mengambil mainan temannya, kita bialang sudah ya adek main yang lain saja, biar mainan yang itu dimainin sama si a begitu mbk, setelah itu kita biasakan anak untuk menjadi pemaaf, tidak membalas temannya yang berbuat kejelekan terhadapnya, hal ini serupa dengan penanaman rasa sabar pada anak, terakhir suka menolong, intinya kita biasakan anak-anak berbudi pekerti luhur, misalnya ada temannya yang nangis karna tidak kebagian mainan, kita ajarkan kepada anak yang mendapat mainan untuk berbagi, jika ada temannya jatuh atau apa kita biasakan anak untuk sigab membantu temannya tersebut. Selain kegiatan sentra dengan persiapan yang begitu matang untuk mengembangkan karakter anak, di TK AT-Taqwa Bondowoso juga ada kegiatan-kegiatan keagaaman yang membantu meningkatkan perkembangan anak, yakni jum'at dermawan, kegiatan tersebut menunjukkan terlaksananya salah satu penanaman nilai karakter yakni humanisasi. Bagaimana *hablu minannas* selalu terjaga dan ditanamkan dengan baik kepada siswa. Menanamkan karakter empati dan simpati kepada siswa sejak dini, agar saat dewasa memiliki kepedulian yang tinggi terhadap teman dan keluarganya. setiap hari jum'at anak dibiasakan untuk bersedekah, di kelas masing-masing sudah disediakan kantong sedekah untuk masing-masing anak, setelah itu setiap semeter anak diajak untuk membagikan langsung uang yang sudah mereka kumpulkan selama satu semeter kepada bapak tukang becak di sekitar masjid AT-Taqwa, jadi anak mengerti untuk apa uang yang mereka kumpulkan selama satu semester setiap hari jum'at Selain kegiatan jum'at dermawan untuk memantu meningkatkan perkembangan karakter anak, diadakan jugak kegiatan hataman bagi anak-anak yang sudah bisa baca Al-qur'an, kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu dirumah masing-masing anak secara bergantian, dengan didampingi wali kelas masing-masing dan guru Al-Qur'an masing-masing. media yang digunakan disekolah sudah cukup memadai dan memiliki banyak sekali permainan seperti kartu huruf hijiyah, alat

peraga edukatif seperti tata cara berwudlu, tata cara shalat selain itu juga ada poster Asmaul Husna, kitab suci, dan balok.

Selanjutnya faktor pendukung pembentukan karakter ialah dengan cara membacakan cerita atau kisah menarik tentang kisah tauladan akhlak mulia para Nabi dan Sahabat pada saat lingkaran kedua. Siswa lebih mudah mengingat nilai yang tersirat dalam cerita. Jika siswa sudah mengingat pesan moral atau kisah tauladan apa yang diberikan oleh guru, maka siswa akan jauh lebih mudah untuk mengamalkannya.

Yang paling penting dalam pembentukan karakter anak adalah *transfer value* melalui tindakan sehari-hari, guru terlebih dahulu mengamalkan 18 karakter yang sudah ditentukan.

TK AT-Taqwa Bondowoso selalu berupaya untuk menjadi lembaga yang menyokong kodrat alami siswa, agar mereka mampu mengembangkan kehidupan lahir dan batinnya sesuai kodrat masing-masing. Guru di sekolah ini juga selalu berupaya untuk mengembangkan dan membentuk karakter siswa tanpa menghilangkan kodrat asli siswa tersebut. Sehingga sekolah tidak lagi menjadi tempat yang menyeramkan bagi anak, yang memaksa individu untuk berubah sekian derajat demi tercapainya target lembaga.

### **Perubahan Karakter Anak Melalui Implementasi Pendidikan Karakter**

Melalui sinergitas antara pendidikan dan pembiasaan yang diberikan guru di sekolah dengan pembiasaan orang tua di rumah memberikan dampak perubahan yang signifikan bagi karakter anak sehari-hari.

Karakter religius yang sangat menonjol adalah anak mulai bisa melaksanakan ibadah atas kemauannya sendiri tanpa paksaan dari orang tuanya.

Selain memiliki karakter religius, siswa TK AT-Taqwa juga memiliki sikap sopan santun yang luar biasa. Terbukti saat peneliti melakukan observasi di TK AT-Taqwa, lalu berpapasan dengan siswa yang sedang sibuk bermain bola. Siswa yang sedang bermain bola tersebut seketika langsung sedikit mencondongkan badan kedepan, lalu

mengucapkan kata permisi saat berpapasan dengan orang yang lebih tua.

Tak hanya itu, saat peneliti duduk didepan salah satu kelas, kemudian setiap siswa yang berlalu lalang masih menyempatkan untuk sekedar mengucap kata permisi dan membungkukkan badan sebagai wujud adab mereka kepada orang yang lebih tua.

Bukti diatas tentunya menunjukkan bahwa mereka berkembang dengan akhlak yang mulia dan unggul prestasinya.

### **KESIMPULAN**

penanaman karakter di sentra imtaq, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan nilai-nilai karakter yang akan di tanamkan mealalui program semester, mingguan dan program harian. Pelaksanaannya disesuaikan dengan BCCT, dari mulai penataan lingkungan, penyambutan anak sampai penutup, di setiap pijakan dikaitkan dengan perkembangan dan karakter anak. Perubahan karakter anak melalui implementasi pendidikan karakter adalah anak mengalami peningkatan pada karakter religiusnya serta sopan santun terhadap sesama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: Alfabeta, 2018.
- Arriyani Neni dan Wismiarti "Panduan Pendidikan Sentra Untuk Paud" Jakarta: Pustaka Al-Falah, 2010.
- Asmawati Luluk. "Perencanaan Pembelajaran Paud". Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Bagus Lorens. "Kamus Filsafat" Jakarta: Gramedia, 2000.
- Dahlia Suyai. "Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013" Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014 .
- Fadillah Muhammad. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini". Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2013.
- Hermawansyah. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam", *Jurnal Ilmiah Kreatif*, Vol. Xii No.1, Januari, 2015.
- Hidayatullah M. Furqon. "Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban

- Bangsa*". Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Ibda Fatimah. "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget", *Jurnal Intelektualita*, Vol. 3 No.1, Januari-Juni, 2015.
- Jurnal Akrab. Vol. I Edisi 3, September 2010.
- Latif Muhammad. "*PAI dan Budi Pekerti*" Jakarta: CV Cahaya Pustaka.
- Majid, Abdul dkk. "*Pendidikan Karakter*"
- Masrurah, Farhatin. "Kecerdasan verbal-linguistik anak melalui pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT)." *Lisan al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 8.2 (2014): 305-334.
- Masrurah, Farhatin. "Mengembangkan Karakter Anak Sejak Dini Berdasarkan Prinsip Pendidikan Karakter." *Edupeedia* 2.1 (2017): 9-19.
- Moleong, Lexy J. "*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*". Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyasa E. "*Manajemen Paud*". Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Novan Andri. "*Konsep Dasar Paud*". Jogjakarta, Gara Media, 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan AUD.
- Poerwadarminta. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Prastowo, Andi. "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*". Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Selamet Kasmuri, dkk. "*Akhlak Tasawuf*". Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*". Bandung: Alfabeta, 2016.
- Yusuf Syamsul. "*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.